

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global, yang sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif serta sebagian yang lain memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.² Sedangkan menurut Bappenas kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak tersebut antara lain terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman, ancaman,

¹ Amir Machmud, *Op.Cit.*, hlm 281

² Badan Pusat Statistik 2019

tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.³

2. Jenis-jenis Kemiskinan

Kemiskinan memiliki jenis-jenis yang beragam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dilihat dari sudut pandang pendapatan, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Seseorang dikategorikan termasuk kedalam kemiskinan absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yaitu: kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan.

b. Kemiskinan Relatif

Seseorang yang tergolong miskin sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih berada di bawah garis kemampuan masyarakat sekitarnya.⁴

Dilihat dari sisi penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

³ Bappenas 2019

⁴ Nur Rianto al Arif, "*Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*" (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 227

b. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan juga disebabkan oleh faktor-faktor rekayasa manusia.⁵

3. Penyebab Kemiskinan

Menurut Mudrajat Kuncoro terdapat tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yaitu:

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memilih sumber daya alam dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses terhadap modal⁶

Menurut Todaro, kemiskinan timbul karena ada sebagian daerah yang belum sepenuhnya ditangani. Ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebihan dengan tingkat produktivitas yang rendah, dan ada pula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasilnya secara memadai.⁷

⁵ *Ibid.*, hlm 234

⁶ Mudrajad Kuncoro, “*Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006) hlm 120

⁷ Michael P Todaro dan Stephen C Smith, “*Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid Satu*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) hlm. 26-27

4. Strategi dalam Mengurangi Kemiskinan

Menurut Arsyad, ada beberapa strategi dalam mengurangi kemiskinan yaitu:

a. Pembangunan Pertanian

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi dari pengurangan kemiskinan di Indonesia. Aspek dari pembangunan pertanian yang telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pengurangan kemiskinan terutama di perdesaan. Kontribusi terbesar bagi peningkatan pendapatan perdesaan dan pengurangan kemiskinan di perdesaan dihasilkan dari adanya revolusi teknologi dalam pertanian padi, termasuk pembangunan irigasi. Kontribusi lainnya adalah dari program pemerintah untuk meningkatkan produksi tanaman keras.

b. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Perluasan ruang lingkup dan kualitas dari pelayanan-pelayanan pokok membutuhkan investasi modal yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Pada waktu yang sama, pelayanan tersebut akan memuaskan konsumsi pokok yang dibutuhkan golongan miskin. Pelayanan-pelayanan pokok seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, perumahan dan lain-lain.

c. Perananan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memberikan peran yang lebih besar dalam perancangan dan implementasi program pengurangan kemiskinan. Keterlibatan LSM dalam mengurangi kemiskinan dapat meringankan biaya finansial dan staf dalam penerapan program padat karya untuk mengurangi kemiskinan.⁸

5. Teori Kemiskinan

a. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Nurkse mengutarakan pemikirannya dalam teori lingkaran setan kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*). Terjadinya kemiskinan disebabkan karena keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat bergantung pada kemampuan produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan pendidikannya rendah, maka akan mengakibatkan kelangkaan keterampilan teknik, pengetahuan, dan aktivitas kewiraswastaan yang secara otomatis akan menyebabkan sumber daya alam yang tersedia terbengkalai, tidak berkembang, dan bahkan salah guna. Di sisi lain, kurangnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan, karena sumber daya alam adalah sumber utama kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan sekaligus akibat kemiskinan manusia.⁹

⁸ Arsyad Lincoln, “*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*”, (Yogyakarta: BPF)E)

⁹ M.L Jhingan. “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 34

b. Teori Arthur Lewis

Arthur Lewis mengatakan bahwasanya tingkat pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya. Hal ini berarti bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil apabila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi.

c. Teori Marjinal

Teori ini berasumsi bahwa setiap wilayah pasti mempunyai masyarakat dengan tingkat kehidupan rendah atau hidup miskin. Oscar Lewis (1966) adalah tokoh dari aliran teori Marjinal. Konsepnya yang terkenal adalah *Culture of Poverty*. Menurut Lewis, setiap masyarakat di dunia menjadi miskin disebabkan adanya budaya hidup rendah seolah-olah tidak peduli dengan kemajuan zaman, sehingga ingin hidup dengan semaunya sendiri tanpa ada perasaan untuk hidup jauh lebih baik, pasrah dengan keadaan, kurang pendidikan dan pengetahuan, kurang ambisi dalam membangun masa depan, kejahatan dan kekerasan yang banyak terjadi.

6. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan.

7. Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Qardhawi dalam Nurul Huda, Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan ahlak, kelogisan berpikir, keluarga, masyarakat. Islam juga menganggap kemiskinan sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan makin merajalela, maka akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosial kepada sesama.¹⁰ Islam juga melarang umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin, dalam firman Allah Q.S An-Nisa (4) ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka yang meninggalkan keturunan yang*

¹⁰ Nurul Huda, “*Ekonomi Pembangunan Islam*”, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 24

lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta, hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah SAW kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan. Jika ditelaah lebih jauh, ayat ini memiliki pesan filosofis yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi isu yang tidak dapat diabaikan begitu saja.¹¹

B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia merupakan sasaran utama dalam pembangunan. Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya, manusia sebagai titik sentral pembangunan tidak lagi menjadi objek pembangunan, namun menjadi subjek dalam pembangunan itu sendiri. Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur yang panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.¹²

¹¹ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 6, No 2, 2018, hlm 219

¹² Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia 2014*” (Jakarta: BPS, 2015), hlm 7

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh disuatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut.

Menurut Kuncoro (1997) mendefinisikan bahwa IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektulitas dan juga standar hidup layak.¹³

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin. Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

2. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat penting IPM yaitu:

¹³ Mudrajad Kuncoro, Op.Cit., 2003, hlm 247

- a. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk)
- b. Indeks Pembangunan Manusia mampu menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- c. Indeks Pembangunan Manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia juga dapat digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

3. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Terdapat tiga komponen indikator yang digunakan dalam mengukur besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu:

- a. Lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir
- b. Pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas
- c. Standar kehidupan, yang diukur dengan pengeluaran perkapita pertahun

4. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Ekonomi Islam

Manusia merupakan kekayaan suatu negara. Dalam Islam faktor penting dalam pembangunan manusia adalah manusia itu sendiri, karena manusia lebih berperan penting dalam sebuah pembangunan. Yang dimaksud Islam adalah manusia yang

beperilaku dengan ahlak Islam, manusia yang bebas dan merdeka dan manusia dengan tauhid bersih.¹⁴

Sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan suatu pembangunan di setiap negara. Oleh karena itu, peran pemerintah harus memperhatikan dalam memicu kemajuan dalam pembangunan negara. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas utama yaitu sebagai hamba Allah dan wakil Allah di muka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.¹⁵ Dalam Islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan utama yaitu kesejahteraan umat. Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai dan tidak miskin dan juga tidak menderita.¹⁶ Firman Allah dalam surah Al-Anbiyah (21) ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: *“Dan tiadalah kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hambanya berdasarkan rahmat dan kehendak Allah

¹⁴ Salahuddin El Ayyubi, *“Islam dan Indeks Pembangunan Manusia”*, Dosen IE Fem IPB dan Peneliti Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah, hlm 15

¹⁵ Irfan Syauqi, Laily Dwi Arsyianti, *“Ekonomi Pembangunan Syariah”*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 15

¹⁶ Jaenal Efendi, *“Strategi Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektik Ekonomi Islam*, (Disertasi Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005) hlm 44

SWT, karena manusia diciptakan untuk menjalankan tugas dunia dan membangun kesejateraan dalam membangun kesejahteraan perlu adanya manusia, karena manusia berperan penting dalam pembangunan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai *khalifah* (pemimpin) dimuka bumi ini. Oleh sebab itu, manusia tidak dapat terlepas oleh tugasnya yaitu sebagai pemimpin.

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup.¹⁷ Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan megalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila GDP riil negara tersebut meningkat, dan kemudian hal ini dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.¹⁸ Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara.¹⁹

¹⁷ Syamsul Amar, “Kajian Ekonomi Tentang Kemiskinan di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 78 No 2, 2002, hlm 103-104

¹⁸ Nurul Huda, *Op.Cit.*, hlm 8

¹⁹ Eka Pratiwi Lumbatoruan, dkk, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2 No 2, hlm 1

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.²⁰

2. Faktor-faktor Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno ada empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Tanah dan kekayaan alam lainnya
- b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
- c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
- d. Sistem sosial dan sikap masyarakat²¹

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk wilayah atau regional dalam satu periode tertentu dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya.

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan

²⁰ Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, 2013, hlm 421

²¹ *Ibid.*, hlm 429-432

bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi saja. Menurut Tariqi pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persolan ekonomi melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spritual manusia.

Pertumbuhan ekonmi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim Klasik yang dibahas dalam “Pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah Q.S. Hud (11) ayat 61:

...وَأَسْتَعْمَرَ كُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ...

Artinya:

“ ... *Dia yang menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya...* ”

Terminologi pemakmuran tanah, mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu mempehatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”²²

D. Pengangguran

1. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah strategis dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada standar kehidupan psikologis masyarakat. Pengangguran

²² Nurul Huda., *Op.Cit*, hlm 24-25

adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.²³

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak berkerja tetapi sedang menacari perkejaan atau sedang mempersiapkan satu usaha atau penduduk yang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau sudah mempunyai pekerjaan teteapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.²⁴

2. Jenis-jenis Pengangguran

a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya ada empat, yaitu:

- 1) Pengangguran Normal atau Friksional

²³ Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, 2013, hlm 327

²⁴ Badan Pusat Statistik, 2019 hlm 2

Pengangguran normal atau friksional adalah pengangguran yang terjadi apabila dalam suatu periode tertentu perekonomian terus-menerus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah, dan pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Dalam situasi perekonomian yang sangat maju, maka peluang pekerjaan cukup besar, maka peluang pekerjaan cukup besar, sehingga tingkat pengangguran rendah. Oleh karena sulit mencari pekerja, maka banyak perusahaan menawarkan gaji yang lebih tinggi. Dengan demikian, para tenaga kerja terdorong untuk meninggalkan tempat kerjanya yang lama dan mencari tempat kerja yang baru yang sesuai dengan gaji dan keahlian mereka. Tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan untuk sementara menjadi penganggur.²⁵

2) Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal ataupun pengangguran konjunktur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian.²⁶ Perkembangan perekonomian suatu negara tidaklah melaju terus menerus. Kadang-kadang permintann agregat lebih tinggi. Keadaan ini memacu

²⁵ Ali Ibrahim Hasym, "*Ekonomi Makro*" (Depok: Kencana, 2016) hlm 200

²⁶ Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, 2013, hlm 329

pengusaha meningkatkan produksi dengan cara menambah pekerja, sehingga pengangguran akan berkurang dan begitupun sebaliknya. Di negara agraris, karena harga komoditas primer sebagai bahan baku industri turun dan membawa akibat produksi komoditas juga menurun. Turunya produksi, berarti perusahaan mengurangi pekerja atau bahkan ada perusahaan menutup usahanya.²⁷

3) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.²⁸ Karena tidak semua struktur industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemunduran ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: munculnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi yang mengurangi permintaan terhadap barang, tingginya biaya produksi dan tidak mampu bersaing, kuantitas ekspor produksi industri sangat menurun karena persaingan secara ketat dari negara lain. Kemerostan tersebut mengakibatkan produksi dari industri menurun. Akibatnya, banya

²⁷ Ali Ibrahim Hasym, *Loc.Cit*

²⁸ Sadono Sukirno, *Loc.Cit*, 2013

pekerja terpaksa diputuskan hubungan kerjanya (PHK) dan karena itulah menjadi penganggur.²⁹

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang timbul karena adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin atau bahan kimia.³⁰ Banyak negara saat ini menggunakan robot yang berfungsi menggantikan tenaga manusia pada aneka industri berat, seperti industri otomotif dan industri ringan lainnya. Dengan demikian pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan mesin-mesin dan perkembangan aneka ragam teknologi dinamakan pengangguran teknologi.³¹

b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya ada empat, yaitu:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penyerapan tenaga kerja.³² Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan penambahan lowongan kerja mengakibatkan dalam perekonomian semakin banyak jumlah angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Akibatnya, mereka menjadi menganggur

²⁹ Ali Ibrahim Hasym, *Loc.Cit*

³⁰ Sadono Sukirno, *Loc.Cit*, 2013

³¹ Ali Ibrahim Hasym, *Loc.Cit*

³² Sadono Sukirno, *Op.,Cit*, 2013, hlm 17

karena tidak ada pekerjaan sama sekali untuk mereka. Jadi, mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu. Pengangguran terbuka dapat pula terjadi karena lesunya kegiatan perekonomian yang mengakibatkan menurunnya kegiatan produksi di berbagai bidang karena pengurangan tenaga kerja.³³

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena kelebihan tenaga kerja yang digunakan. Misalnya, pelayan restoran lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Saat cuaca kurang baik atau musim hujan, penyadap karet tidak dapat melakukan pekerjaannya karena getah karet akan terbawa air hujan. Pada musim angin kencang, nelayan juga tidak dapat melaut mencari ikan. Dan pada musim kemarau petani sawah tidak dapat menggarap sawahnya. Apabila dalam masa tersebut para petani dan nelayan tidak melakukan pekerjaan lain, dan mereka terpaksa menganggur. Pengangguran itulah disebut dengan pengangguran musiman.

³³ *Ibid.*, hlm 330

4) Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah seseorang yang bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu atau seseorang yang bekerja satu hingga empat jam dalam sehari.³⁴

3. Dampak Pengangguran

- a. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial atau pendapatan yang seharusnya diterima masyarakat.
- b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun, sehingga pendapatan masyarakat juga akan menurun.
- c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang, sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang.³⁵

4. Indikator Pengangguran

³⁴ Ali Ibrahim Hasym, *Op.Cit.*, hlm 201-202

³⁵ Mudar HM, "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia : Masalah dan Solusi", Jurnal Al-Buhuts IAIN Gorontalo, Vol. 11 Juni 2015, hlm 47

Menurut BPS, indikator yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang biasanya dinyatakan dalam persen.

5. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam memenuhi kebutuhan manusia, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja.³⁶ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah At-Taubah (9) ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

E. Penelitian Terdahulu

³⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, *Op.Cit.*, hlm 224-225

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Susy Susanti (2013)	Pengaruh Prdoduk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis Data panel	Variabel bebas: PDRB, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Variabel terikat: Kemiskinan	Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
2.	Wishu Adhi Saputra (2011)	Analisis Penngaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten /Kota Jawa Tengah	Variabel bebas: Jumlah Penduduk, PDRB dan IPM Variabel terikat: Pengangguran dan kemiskinan	Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
3.	Susy H (2018)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan	Variabel bebas: Pertumbuhan Ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan Variabel terikat:	Variabel Pertumbuhan Ekomomi berpengaruh positif dan signifiian terhadap

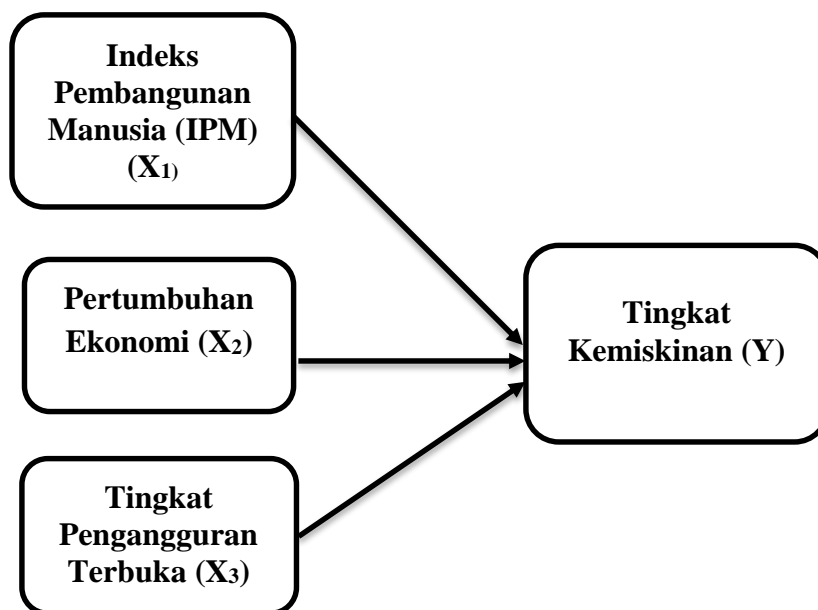
		Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2015	Kemiskinan	kemiskinan
4.	M Amali (2017)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi	Variabel bebas: pertumbuhan ekonomi, IPM dan belanja langsung Variabel terikat: Kemiskinan	Variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
5.	A .Idham dan A. Pananrang i (2012)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan	Variabel bebas: Pertumbuhan ekonomi Variabel terikat: Kemiskinan	Variabel Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan
6.	I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsa Arka (2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Pada Kabupaten/Kota di Provinsi	Variabel bebas: Tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan Variabel terikat: Kemiskinan	Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

		Bali		
7.	Okta Ryan Pranata Yudha (2013)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011	Variable bebas: pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan Inflasi Variable terikat: Kemiskinan	Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel tingkat pengangguran terbuka berpegruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
8.	Ahmad Afinie (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap kemiskinan di di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015	Variabel bebas: pertumbuhan ekonomi dan pengangguran Variabel terikat: kemiskinan	-Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan - variable penganggura n tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Maka kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2020

Keterangan:

X1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X2: Pertumbuhan Ekonomi

X3: Tingkat Pengangguran Terbuka

Y : Tingkat Kemiskinan

—————> Variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y

—————> Variabel X berpengaruh secara simultan terhadap

variabel Y

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.³⁷

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai definisi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup layak.³⁸ Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Peningkatan kualitas dan perluasan ruang lingkup dari pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm 93

sumber daya manusia yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian Nurul Fadilah, Sukrman dan Agustian (2016) dengan hasil penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan⁴⁰. Hal ini selaras dengan pernyataan Arsyad (2010) salah satu strategi pengentasan kemiskinan adalah dengan pembangunan sumber daya manusia.
H₁: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Manfaat pertumbuhan ekonomi yang cepat akan terdistribusi ke seluruh lapisan masyarakat atau kelompok masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Okta Ryan Pranata Yudha (2103) dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat

³⁹ Kuncoro “*Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*” (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 1997) .hlm 247

⁴⁰ Nurul Fadilah, Sukirman dkk, 2016, “*Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Pengangguran, IPM, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013* “, Jurnal Ekonomi-Regional, Vol 11, No 01, Tahun 2016

kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.⁴¹

H₂: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.⁴² Sebagian besar ekonomi berkeyakinan bahwa kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor produksi terpenting bagi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁴³ Sehingga dengan pembangunan ekonomi yang bagus secara otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat karena suatu wilayah mampu mensejahterakan rakyatnya.

Berdasarkan penelitian Seri Jefry Adil Waruwu (2016) dengan hasil penelitian pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan

⁴¹ Okta Ryan Pranata Yudha, Skripsi, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

⁴² Adit Agus Prasetyo, "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*", (Semarang: Universitas Diponegoro 2008)

⁴³ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, "*Makro Ekonomi Edisi Keempat belas*", (Jakarta: Erlangga, 1996) hlm 436

bahwa pengangguran merupakan indikator yang sangat terkait dengan pendapatan. Masyarakat yang menganggur pasti tidak memiliki pendapatan dari pekerjaan, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran dalam memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhab dasar mereka tidak terpenuhi, maka mereka masuk dalam kategori miskin.⁴⁴

H₃: *Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan*

⁴⁴ Seri Jefry Aidil Waruwu, Skripsi, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014*”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016)

